

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran di sekolah hendaknya dapat memberikan manfaat bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang ataupun masa depan. Tujuan itu pun akan tercapai ketika ada dukungan dari pemerintah, tidak hanya pemerintah daerah tetapi termasuk pemerintah pusat. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan oleh sekolah selain materi adalah kurikulum yang mengarah ke arah tujuan tersebut.

Penerapan kurikulum 2006 (KTSP) menekankan pada pendekatan proses dan bukan pemaksaan pencapaian materi, akan tetapi pendalaman materi melalui proses. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktivitas siswa atau peserta didik, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran. Belajar yang dilakukan merupakan belajar bermakna dan tuntas, sehingga peserta didik betul-betul menguasai permasalahan yang dipecahkan bersama. Bila permasalahan atau topik yang tidak tuntas, guru akan melakukan remedial terhadap topik tersebut. Kemampuan dan prestasi siswa selalu dipantau atau dikontrol melalui proses evaluasi yang kontinu.

Kurikulum tidak semata-mata dibuat melainkan ada tujuan yang esensial, dan yang lebih mendasar lagi pembentukan sekolah tidak semata-mata dibentuk untuk menaikkan gengsi melainkan untuk memberikan sebuah kebermaknaan dari ilmu yang didapatkan.

Apa yang terjadi dengan pendidikan sekolah saat ini, ketika banyak siswa yang merasa kesulitan mengerjakan tugas, menemukan jati diri, tidak mempunyai cita-cita, sulit menemukan minat dan bakat, penyebabnya bukan hanya karena kurangnya bimbingan konseling tetapi dapat diaasumsikan juga mereka tidak mendapatkan kebermaknaan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Johnson (2002:14) yang menyatakan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran jika siswa dapat menangkap makna dari materi yang didapatkan dan siswa dan menangkap makna jika siswa dapat mengaitkan materi baru yang didapat dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah diperoleh sebelumnya.

Oleh karena itu, sebaiknya harus ada pola baru dalam pembelajaran di kelas, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas tinggi. Selama ini siswa diberi pengetahuan tentang menyimak, berbicara, membaca dan menulis tanpa siswa dapat merasakan sendiri apa manfaat dari ilmu yang sudah ia dapatkan dari guru di sekolah.

Kemampuan berbahasa tulis adalah salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sekolah dasar. Salah satu pembelajaran yang harus dilaksanakan di kelas IV untuk mencapai kemampuan berbahasa tulis adalah menulis karangan eksposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu dan penjelasan cara membuat sesuatu.

Banyak manfaat yang didapatkan ketika siswa memiliki kemampuan menulis, di antaranya siswa dapat mengamati lingkungan sekitar dengan lebih cermat, siswa dapat mengembangkan suatu proses berpikir yang jelas dan teratur dan siswa pun dapat mencurahkan ide, gagasan pikirannya melalui tulisan serta dapat

memanifestasikan pengetahuan dengan struktur bahasa dan penggunaan bahasa sebenarnya.

Tetapi, sangat disayangkan belum banyak siswa yang merasakan manfaat dari kemampuan menulis ini, karena masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis khususnya menulis karangan eksposisi.

Hal ini terbukti dari rendahnya kemahiran menulis para pelajar Indonesia yang pernah dipaparkan dalam suatu kajian literasi (penguasaan membaca dan menulis) antarbangsa bagi pelajar berumur 15 tahun berdasarkan Programme for International Students Assesment (PISA), 2003 dalam jurnal Pendidikan Dasar (Tatat Hartati: 2009, 48) yang menyatakan:

Prestasi belajar Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari pada 42 negara yang dijadikan sampel kajian. Dengan capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis pelajar Indonesia sangat jauh tertinggal bila dibandingkan negara lain misal dengan negara tetangga Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Prestasi literasi pelajar Indonesia hampir sama dengan prestasi pelajar Macedonia, dan sedikit di atas prestasi pelajar Peru dan Albania.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip, tanggal 2 Maret 2010, guru kelas masih menggunakan metode konvensional hampir dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan meminta siswa membaca buku ajar yang disediakan sekolah dan mengisi soal yang terdapat dalam buku tersebut. Hal ini pun berkibat pada keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV sebagian besar masih di bawah KKM. Dari 41 siswa hanya 10 siswa yang nilainya di atas KKM.

Penulis memberikan satu alternatif agar pembelajaran menulis ini dapat bermakna bagi siswa yakni pembelajaran menggunakan pembelajaran

kontekstual. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis eksposisi pernah dilakukan oleh Eti Herlianawati mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia UPI pada tahun 2005. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 di SMKN 1 Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis eksposisi dengan baik. Perolehan skor siswa masih didominasi dengan nilai C sebanyak 24 orang dan D ada 4 orang. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 81. Pada siklus II, perolehan skor siswa mengalami peningkatan dengan berkurangnya siswa yang memperoleh nilai C menjadi 13 orang dan nilai B bertambah menjadi 19 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86. Pada siklus III, kemampuan siswa dalam menulis mengalami peningkatan yang sangat berarti. Perolehan skor tertinggi siswa mencapai angka 92. Siswa yang mendapat nilai c berkurang menjadi 10 orang. Nilai B bertambah menjadi 20 orang dan nilai A ada 2 orang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan ekposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu yang mampu meningkatkan keterampilan menulis ekposisi pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan ekposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu yang mampu meningkatkan keterampilan menulis ekposisi pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan ekposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip melalui pembelajaran kontekstual?

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), mampu meningkatkan keterampilan menulis ekposisi pada siswa IV SDN Banyuhurip Kabupaten Bandung Barat.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan perencanaan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan ekposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu yang mampu meningkatkan keterampilan menulis ekposisi pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip,
2. mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan ekposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu yang mampu meningkatkan keterampilan menulis ekposisi pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip, dan
3. mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis karangan ekposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu pada siswa kelas IV di SDN Banyuhurip melalui pembelajaran kontekstual.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai pembelajaran kontekstual yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam

menulis karangan eksposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan pertimbangan program pembelajaran selanjutnya terutama dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman, serta penerapan antara teori dan praktik di lapangan.

d. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya, mengenai pembelajaran menulis karangan eksposisi dalam topik menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Pembelajaran

Konsep Pembelajaran menurut Corey (Sagala 2005: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan tempat mereka tinggal. (*US Departement of Education Office of Vocational and Adult Education and the National School to Work Office* dalam <http://www.contextual.org/19/10/2001> dalam Muslich, 2009: 41)

3. Keterampilan

Kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara. (KBBI, 2003: 1180)

4. Menulis/Mengarang

Mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. (S. Takala, 1982 dalam Achmadi, 1988: 22)

5. Eksposisi

Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. (Keraf, 1981: 3)

6. Keterampilan Menulis Eksposisi

Keterampilan menulis eksposisi adalah kecakapan seseorang dalam menyusun tulisan dalam bentuk uraian suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Ada 10 aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan karangan eksposisi, yaitu: 1. bahasa karangan terdiri atas: a. struktur bahasa, b. ejaan, c. diksi; 2. isi karangan terdiri atas: a. kesesuaian isi-tema, b. pengembangan isi, c. jenis karangan, d. kualitas isi; 3. teknik karangan terdiri atas: a. struktur karangan, b. pengembangan paragraf, c. hubungan antarparagraf.

G. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ebbutt (1985) dalam Hopkins (1993) dalam Wiraatmadja (2008: 12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.